



**STRATEGI AKTIVASI PERHATIAN DALAM PENINGKATAN MUTU
PEMBELAJARAN**

Edi Saputra

Institut Agama Islam Almuslim Aceh
edisaputra.aceh1@gmail.com

Warul Walidin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
warul.walidin@ar-raniry.ac.id

Syabuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
syabuddin@ar-raniry.ac.id

Salami Mahmud

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

Abstract

The aims of this research to find out attention activation strategy in improving learning quality. The method was used in this this research was qualitative research by library research approach. Conclusions are drawn from the data obtained to address strategies for activating students' attention in improving the quality of learning. The research findings indicate that: 1) Attention activation strategies in improving the quality of learning can be achieved through audiovisual means. 2) Some common steps teachers take to engage students' attention through audiovisual methods include selecting appropriate media, integrating them with the curriculum, using interactive media, employing diverse media, storytelling through media, facilitating discussions, and providing active feedback.

Keyword: Attention Activation, learning quality

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi aktivasi perhatian dalam peningkatan mutu pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Penarikan Kesimpulan dilakukan dari data-data yang didapatkan untuk menjawab strategi aktivasi perhatian siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi aktivasi perhatian dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui audio visual. 2) Beberapa Langkah umum guru dalam mengaktifkan perhatian siswa melalui audio

visual antara lain adalah pilihlah media yang sesuai, integrasikan dengan kurikulum, gunakan media yang interaktif, Gunakan media yang bervariasi, gunakan media yang menceritakan suatu kisah, lakukan diskusi, dan berikan feedback aktif.

Kata Kunci: *Aktivasi Perhatian dan Mutu Pembelajaran*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran merupakan landasan utama dalam proses pendidikan, karena tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga pembentukan individu yang kompeten dan berkembang secara holistik. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya menyediakan pengetahuan, tetapi juga mendorong perkembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan. Oleh karena itu, para pendidik secara konsisten mencari strategi dan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran banyak peserta didik yang kurang berminat dalam belajar pada materi-materi tertentu dengan berbagai persoalan, baik dari guru, siswa, bahkan persoalan sarana-prasarana pembelajaran. Persoalan dari guru seperti penerapan metode, penggunaan media pembelajaran, pengalaman mengajar, pemahaman guru terhadap materi ajar, bahkan komunikasi guru dengan siswa yang kurang menggugah perhatian dalam belajar.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, perhatian terhadap aktivitas belajar siswa menjadi sangat penting. Mengaktifkan perhatian, sebagai salah satu faktor kunci dalam proses pembelajaran, dan menjadi landasan untuk interaksi yang efektif antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Ketika siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan retensi materi yang lebih baik. Aktivasi perhatian juga memberikan landasan untuk pembelajaran yang dinamis, relevan, dan menarik bagi para peserta didik, menciptakan lingkungan yang memotivasi dan memfasilitasi pertumbuhan mereka. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Bimo Walgito bahwa perhatian adalah pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktivitas individu yang ditujukan pada sesuatu atau sekumpulan obyek (Walgito, 2004). Jika dikaitkan dengan pembelajaran, maka pemusatan atau konsentrasi dan seluruh aktifitas siswa ditujukan pada sesuatu yang sedang dipelajari. Maka dari itu sangat penting bagi guru untuk mengaktifkan perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan paparan di atas, maka mengaktifkan perhatian siswa sangatlah urgen dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Mengaktifkan perhatian dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan inovatif, penggunaan media yang menarik dan lainnya. Namun pada kesempatan ini, penulis ingin mengkaji strategi menggugah perhatian siswa melalui audio visual tanpa harus menggunakan metode dan media tertentu. Menggugah perhatian siswa normal pada umumnya, bukan siswa berkebutuhan khusus. Maka dari itu, penulis ingin mengkaji lebih mendalam melalui penelitian yang berjudul “Strategi Aktivasi Perhatian Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai referensi, baik melalui buku, dan artikel ilmiah yang berkenaan dengan penelitian ini, selain itu juga mengutamakan teori dari berbagai hasil penelitian sebelumnya. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif deskriptif yang berupa referensi tertulis atau lisan dari pelaku yang diamati. Penarikan Kesimpulan dilakukan dari data-data yang didapatkan untuk menjawab strategi aktivasi perhatian siswa dalam peningkatan mutu pembelajaran.

KONSEP DASAR

Mutu Pembelajaran

Mutu atau juga sering disebut sebagai kualitas merupakan tingkat baik atau buruknya sesuatu; dalam konteks bisnis, mutu produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, termasuk daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi, dan hal-hal bernilai lainnya yang mengacu pada keadaan fisik, fungsi dan sifat dari suatu produk. Dengan kata lain, mutu produk adalah sejauh mana suatu produk dapat memenuhi persyaratan, kriteria, atau spesifikasi yang telah ditetapkan.

Dalam Pendidikan, mutu pembelajaran merupakan biasa diklasifikasikan kedalam tiga faktor yaitu pertama input (masukan) yaitu, proses dan output/outcome (Noprika, 2020). Input dalam pembelajaran mencakup semua faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Ini termasuk siswa, Kualitas siswa, latar belakang pendidikan, minat, dan kesiapan belajar. Guru, seperti Kemampuan mengajar, pengetahuan, pengalaman, dan komitmen guru terhadap pembelajaran. Kurikulum, termasuk relevansi, keberagaman, dan kualitas materi yang diajarkan. Dan Sarana dan Prasarana pembelajaran seperti: Fasilitas, buku teks, teknologi, dan lingkungan belajar.

Selanjutnya faktor kedua proses pembelajaran merupakan faktor yang tidak kalah penting karena melibatkan interaksi antara guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Adapun proses pembelajaran meliputi metode pembelajaran dan kualitas interaksi/komunikasi antara siswa dan guru atau antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya.

Terakhir, faktor output/outcome merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Ini mencakup: 1) Penguasaan Materi: Sejauh mana siswa memahami konsep dan keterampilan yang diajarkan. 2) Kemampuan Berpikir: Kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan berpikir kritis. 3) Motivasi dan Sikap: Apakah siswa termotivasi untuk belajar dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran.

Maka mutu pembelajaran atau output/outcome sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran dan input itu sendiri. Maka sangat penting untuk memperkuat pada pengetahuan, kualitas, pengalaman guru yang juga bisa dikatakan dengan kompetensi guru yang harus ditingkatkan. Selain itu proses pembelajaran pun harus ditingkat yang baik dari segi penggunaan media pembelajaran, penerapan berbagai metode pembelajaran dan juga kualitas interaksi/komunikasi antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.

Perhatian

Perhatian memainkan peran yang sangat penting Dalam konteks pembelajaran, karena tanpa adanya perhatian proses transfer informasi atau materi tidak akan berjalan dengan maksimal. Hal tersebut sebagaimana diungkap oleh Gage dan Berliner dalam karyanya Dimiyati dan Mudjiono, mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi belajar. Ini mengisyaratkan bahwa pentingnya perhatian dalam proses belajar mengajar sehingga banyak para ahli yang mendefinisikan perhatian dengan berbagai ungkapan yang berbeda-beda namun memiliki makna yang sama.

Perhatian merupakan proses di mana seseorang memilih dan merespon sekian dari banyak rangsangan yang diterima dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan sehari-hari, kita sering mengalami perhatian ini. Misalnya, ketika kita membaca buku, menonton film, atau berbicara dengan seseorang, kita memusatkan perhatian pada hal-hal tertentu yang relevan dengan aktivitas tersebut. Proses pemilihan dan respons terhadap rangsangan ini merupakan bagian dari mekanisme perhatian. Ada dua macam perhatian menurut ahli psikologi yaitu: (a) Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Contoh, dia sedang memperhatikan contoh yang diberikan oleh gurunya. (b) Perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Contoh, dengan penuh perhatian dia mengikuti kuliah yang diberikan oleh dosen yang baru itu (Soemanto, 2012).

Menurut Stern yang dikutip oleh Zalyana, perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertuju kepada suatu objek. Perhatian adalah pendayagunaan kesadaran untuk menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Lebih lanjut Suryabrata mengungkapkan bahwa perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang tertuju kepada suatu objek, juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan (Suryabrata, 2010).

Inti definisi di atas menyebutkan kata pemusatan dan kata pendayagunaan. Apabila digabungkan maka perhatian dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas pemusatan dan pendayagunaan tenaga atau kekuatan jiwa kepada objek tertentu. Dalam konteks pembelajaran, pemusatan dan pendayagunaan tenaga tersebut ditujukan kepada proses pembelajaran bukan kepada yang lain (Zalyana, 2014), Lebih lanjut Baharuddin mengungkapkan bahwa perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu sekumpulan obyek (Baharuddin, 2009). Dalam konteks pembelajaran, perhatian merupakan suatu kegiatan siswa yang mengarahkan segala daya dan upaya untuk pemusatan tenaga dan pikiran hanya pada proses pembelajaran semata. Dapat disimpulkan bahwa perhatian guru merupakan pemusatan tenaga psikis

(konsentrasi) dan fisik atas semua aktivitas guru ditujukan kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Paul B. Diedrich dalam Buku Oemar Hamalik menyebutkan beberapa hal yang tergolong ke dalam aktivitas/kegiatan siswa dalam adalah sebagai berikut:

- a) Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain.
- b) Kegiatan-kegiatan lisan (oral): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c) Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio.
- d) Kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e) Kegiatan-kegiatan menggambar: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f) Kegiatan-kegiatan metrik: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun.
- g) Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.
- 1) Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya (Hamalik, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa perhatian siswa merupakan aktivitas/kegiatan siswa yang memusatkan tenaga dan pikiran dalam pembelajaran baik yang bersifat visual (melihat), lisan (berbicara), menulis, mendengar, menggambar, metrik, mental dan kegiatan yang melibatkan emosional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru Dalam Mengaktifkan Perhatian Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran

Kemampuan guru merupakan kunci utama dalam mengaktifkan/mengunggah perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Guru bukan sekedar menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu mengaplikasikan berbagai metode yang bervariasi dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan berbagai media pembelajaran di kelas sesuai dengan karakter dan sifat peserta didik. Namun ada hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan guru dalam mengaktifkan perhatian siswa dalam pembelajaran. Guru harus memiliki cara/strategi tertentu dalam mengunggah perhatian siswa.

Berdasarkan pemahaman dari aktivasi perhatian dan mutu pembelajaran, maka sangat erat hubungan antara penggunaan strategi dan hasil pembelajaran karena perhatian merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan oleh siswa dalam memusatkan tenaga dan pikiran dalam mengalami proses pembelajaran yang

secara sistematis dan berkala. Sehingga strategi aktivasi perhatian dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui audio visual:

a. Audio Visual

Audio merupakan salah satu media yang dapat dirasakan dan ditangkap oleh indra pendengaran yang berupa suara baik manusia maupun benda-benda selain manusia. Hal tersebut senada dengan pernyataan Edi Saputra, Syabuddin dan Syahminan dalam artikelnya bahwa “media audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia maupun immanusia.” (Saputra, 2023). Dalam pembelajaran audio dapat menggugah dan memusatkan perhatian siswa, hal ini bisa dilakukan oleh guru seperti guru bersuara lantang, memukul meja, mengeluarkan suara yang kasar, lembut dan lainnya semua dapat dirasakan dan ditangkap oleh indra pendengaran siswa. Perhatian melalui audio memang dapat menggugah atau mengaktifkan perhatian siswa. Namun bagi siswa tuna rungu audio bukanlah strategi mengaktifkan perhatian siswa karena siswa tuna rungu tidak dapat memiliki indra pendengaran. Namun dalam dunia Pendidikan, guru merupakan profesi mulia, mengeluarkan suara kasar, memukul meja dan lain yang sifat tidak baik bukanlah cara yang tepat dalam menggugah perhatian siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Visual merupakan media yang berupa benda yang dapat dirasakan oleh indra penglihatan baik berupa gambar, meja, kursi, papan tulis, dan benda-benda lainnya. Hal senada juga diungkapkan oleh Pito, A. Haris dalam karyanya Edi Saputra, Syabuddin dan Syahminan bahwa Media Pembelajaran Visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut (Syahminan, 2023).

Menurut Sukiman audio visual adalah media penyalur pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2021). Jadi bisa disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual adalah perantara atau alat peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

b. Langkah-Langkah Guru Dalam Mengaktifkan Perhatian Siswa Melalui Audio Visual

Berdasarkan hasil analisis pemahaman dari perhatian dan audio visual, maka guru dapat mengambil beberapa Langkah umum dalam mengaktifkan perhatian siswa melalui audio visual antara lain adalah: (1) Pilihlah media yang sesuai: Pemilihan media yang sesuai dengan topik pelajaran dan dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat usia mereka. Misalnya, untuk siswa SD, gunakan video animasi yang berwarna dan penuh gambar, sedangkan untuk siswa yang lebih tua, gunakan video dokumenter atau simulasi yang lebih kompleks. (2) Integrasikan dengan Kurikulum: Konten audio visual harus mendukung tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Ini berarti bahwa media harus membantu siswa mencapai kompetensi atau pemahaman tertentu yang diharapkan dari pelajaran tersebut. (3) Gunakan Media yang interaktif: Media interaktif seperti kuis online atau game edukasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena mereka tidak

hanya menjadi penonton tetapi juga peserta aktif dalam proses belajar. (4) Gunakan media yang bervariasi: Menggunakan berbagai jenis media dapat mencegah kebosanan dan mempertahankan perhatian siswa. Misalnya, kombinasikan penggunaan video, audio, dan alat peraga dalam satu sesi pembelajaran. (1) Gunakan media yang menceritakan suatu kisah: Manusia secara alami tertarik pada cerita. Menggunakan media yang menceritakan sebuah kisah dapat membantu siswa merasa lebih terhubung dengan materi pelajaran dan membangun empati serta pemahaman yang lebih dalam. (2) Lakukan diskusi: Setelah menampilkan media, ajaklah siswa untuk mendiskusikan apa yang mereka lihat dan pelajari. Ini membantu mengasah keterampilan kritis mereka dan memastikan bahwa mereka memahami konsep-konsep penting. (3) Berikan Feedback Aktif: Mendorong siswa untuk bertanya dan memberikan tanggapan tidak hanya membuat mereka terlibat tetapi juga memberikan umpan balik kepada guru tentang efektivitas media yang digunakan.

Guru dapat mengelaborasi setiap langkah ini, guru tidak hanya dapat meningkatkan perhatian siswa, namun juga dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar tetapi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif.

PENUTUP

Mutu pembelajaran sangat bergantung pada input dan proses. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan kompetensi guru serta memperbaiki proses pembelajaran melalui penggunaan media yang efektif, dan memastikan kualitas interaksi yang baik antara semua pihak yang terlibat sehingga dapat mengaktifkan perhatian siswa dalam belajar. Perhatian siswa merupakan aktivitas/kegiatan siswa yang memusatkan tenaga dan pikiran dalam pembelajaran baik yang bersifat visual (melihat), lisan (berbicara), menulis, mendengar, menggambar, metrik, metal dan kegiatan yang melibatkan emosional. Berdasarkan pemahaman dari aktivasi perhatian dan mutu pembelajaran, maka sangat erat hubungan antara penggunaan strategi dan hasil pembelajaran karena perhatian merupakan segala daya dan upaya yang dilakukan oleh siswa dalam memusatkan tenaga dan pikiran dalam mengalami proses pembelajaran yang secara sistematis dan berkala. Sehingga strategi aktivasi perhatian dalam peningkatan mutu pembelajaran dapat dilakukan melalui audio visual. Ada beberapa Langkah umum guru dalam mengaktifkan perhatian siswa melalui audio visual antara lain adalah pilihlah media yang sesuai, integrasikan dengan kurikulum, gunakan media yang interaktif, Gunakan media yang bervariasi, gunakan media yang menceritakan suatu kisah, lakukan diskusi, dan berikan feedback aktif:

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito, Pengantar Psikologi Umum, (Yogyakarta: Andi Offset , 2004).

Baharuddin Psikologi Pendidikan. In Psikologi Pendidikan. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009.

- E. Saputra, Syabuddin and Syahminan 2023. Media Pembelajaran Tauhid Dalam Kisah Nabi Nuh Menurut Al-Qur'an. *Universal Grace Journal*. 1, 3 (Dec. 2023).
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2020.
- Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran. PT. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta, 2021.
- Suryabrata, S. Psikologi Pendidikan. In Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar 2010.
- Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Zalyana, Psikologi Pembelajaran, Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatera, 2014.